

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring, maka peneliti akan memaparkan ke dalam simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat kendala yang dihadapi oleh anak dalam hal kualitas dan situasi belajar yang cukup terbatas karena dilakukan dari rumah. Serta yang menjadi faktor penyebab menurunnya motivasi belajar anak pada pembelajaran daring ini. Maka, orang tua pun berupaya dalam menangani hal-hal tersebut dengan melakukan proses pendampingan terhadap anak saat pembelajaran daring berlangsung. Namun memang ternyata latar belakang pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan yang dijalani oleh orang tua juga berpengaruh kepada bagaimana upaya orang tua dalam mengajarkan dan membimbing anak. Latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda menghasilkan suatu pengajaran yang berbeda pula terhadap setiap anak. Konsep A.G.I.L (*Adaption, Goal Attainment, Integration, and Latency*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang sejalan dengan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring, dimana konsep A.G.I.L ini merupakan pemaparan langsung mengenai bagaimana tindakan yang dilakukan orang tua ketika mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring ini, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Fungsi dan peran orang tua berjalan semestinya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam konsep A.G.I.L dengan tujuan agar terlaksananya sistem pembelajaran daring yang tidak mengganggu dan membatasi kemampuan anak untuk terus belajar.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum di atas, maka dapat dirumuskan menjadi kesimpulan khusus berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kendala yang dirasakan oleh anak dalam pembelajaran daring ini adalah yang pertama, anak merasakan jenuh dan bosan dengan situasi dan metode pembelajaran yang mengakibatkan anak menjadi malas untuk belajar. Kedua, materi pelajaran yang sulit tersampaikan dengan utuh menjadikan kendala bagi anak dalam memahami setiap materi yang diberikan yang membuat anak menjadi tidak memahami materi-materi pelajaran. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses pembelajaran daring, baik mengenai *kuota* internet ataupun kepemilikan gawai. Keempat, pembagian waktu yang dilakukan orang tua, antara mengerjakan pekerjaan rumah dengan membimbing dan mendampingi anak saat melakukan pembelajaran cukup sulit dilakukan.
2. Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar anak saat pembelajaran daring diantaranya rasa tanggung jawab dan antusias anak yang semakin hilang sejak diberlakukannya pembelajaran daring yang mengakibatkan anak berleha-leha dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian, keterbatasan anak dalam proses sosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya membuat motivasi anak untuk belajar berkurang, mengingat segala aktivitas anak sangat dibatasi, hal tersebut mempengaruhi kepada perkembangan kualitas belajar anak dan sangat berpengaruh pada motivasi belajar yang kuat pada anak.
3. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang paling utama adalah mendampingi dan membimbing anak, baik saat proses pembelajaran berlangsung ataupun saat pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Kemudian melihat kepada kendala yang dirasakan anak dalam pembelajaran daring ini, upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu turut serta memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, dengan tujuan untuk kembali menjelaskan materi tersebut ketika anak merasakan kesulitan dan belum memahami materi pelajaran, juga dengan memberikan *reward & punishment* pada anak,

hal tersebut sebagai dorongan yang dilakukan orang tua sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak, selain kepada menciptakan suasana belajar yang dapat membuat anak nyaman, pemberian *reward & punishment* pada anak juga dijadikan sebagai upaya orang tua yang dapat dikatakan paling berpengaruh pada motivasi belajar anak saat melakukan pembelajaran daring.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari pembahasan hasil penelitian yang dianalisis sesuai dengan teori yang berkaitan beserta konsep-konsep kajian pustaka, maka penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pendidikan Sosiologi

Implikasi penelitian ini terhadap pendidikan sosiologi yaitu dapat memperkaya bahan ajar khususnya kajian sosiologi keluarga dan gender mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab orang tua. Selain itu, dapat dijadikan pengembangan referensi bahan kajian mengenai perubahan besar yang sedang terjadi saat ini yaitu perubahan sistem pembelajaran akibat dari adanya suatu pandemi COVID-19.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Implikasi penelitian ini terhadap orang tua khususnya yang memiliki anak pada usia sekolah baik jenjang sekolah dasar ataupun jenjang sekolah yang lebih tinggi, bahwa pemberlakuan perubahan sistem pembelajaran daring ini tidak semata-mata menjadikan orang tua bebas melakukan apapun kepada anak dikarenakan anak terus berada di rumah, terlebih kepada orang tua yang melakukan tindakan kekerasan terhadap anak, dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran daring. Adanya perubahan sistem pembelajaran ini, seharusnya menjadikan orang tua lebih memahami kemampuan yang dimiliki oleh anak.

5.2.3 Bagi Guru Sekolah Dasar

Implikasi penelitian ini terhadap guru sekolah dasar adalah guru dapat lebih memahami kemampuan setiap anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, selain itu guru juga dapat menggali potensi anak-anak sekolah dasar melalui

tugas-tugas yang diberikan ketika pembelajaran daring ini, serta guru dapat lebih mengasah kemampuan mengajarnya melalui sistem pembelajaran daring yang mana menuntut setiap guru agar memiliki keterampilan dalam bidang IT.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Orang Tua

Adanya perubahan sistem pembelajaran ini, menjadikan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, selain sebagai orang tua juga sebagai guru menggantikan posisi guru di sekolah. Hal ini membuat orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memahami kemampuan anak. Orang tua diharuskan lebih aktif dalam mengawasi, mendampingi dan membimbing anak. Kemudian, orang tua harus lebih memiliki sikap kesabaran yang tinggi, mengingat anak dengan usia sekolah dasar masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari orang tua baik dalam hal tingkat perkembangan maupun dalam tingkat pengetahuan. Selain itu, orang tua diharuskan dapat berupaya agar sistem pembelajaran daring ini dapat bermanfaat dan berdampak baik bagi anak sebagaimana pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya atau pembelajaran langsung di sekolah. Dalam hal ini juga terbukti bahwa posisi keluarga atau orang tua adalah lembaga yang tak tergantikan dalam kondisi apapun.

5.3.2 Bagi Guru Sekolah Dasar

Bagi guru sekolah dasar, adanya perubahan sistem pembelajaran ini disarankan bagi guru agar tidak memberikan tugas yang terlalu menyulitkan baik kepada anak maupun kepada orang tua, mengingat tidak semua orang tua dapat memfasilitasi anak dalam mendukung pembelajaran daring tersebut. Kemudian, sebisa mungkin guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara penyampaian materi pembelajaran yang dapat mudah dimengerti oleh anak, sehingga anak memahami setiap materi-materi pelajaran yang diberikan. Selain itu, guru dapat turut serta dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat pembelajaran daring ini, agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat terwujud sebagaimana mestinya.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai sistem pembelajaran daring, dapat memfokuskan penelitian kepada prestasi belajar anak selama pembelajaran daring, karena mengingat dengan sistem pembelajaran daring ini penilaian ditekanankan pada setiap tugas yang dikerjakan sekalipun penilaian kehadiran dilihat dari seberapa cepat anak mengerjakan kemudian mengirimkan tugas mereka kepada pihak guru.

